

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca al-Qur'an adalah salah satu kewajiban dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalunya karena mendapat siraman cahaya Kitab Allah yang dibacanya. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada era globalisasi ini kondisi mulai memprihatikan, ketika al-Qur'an telah mulai berkurang dari pendengaran kita, jarang sekali al-Qur'an dikumandangkan di masjid dan di Musollah termasuk menulis dan menghafal al-Qur'an dikarenakan semakin hari zaman semakin berkembang, ketika generasi penerus Islam sudah mulai berkurang dalam mempelajari cara membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, maka terjadilah kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an. Kini orang tua selalu dibayangi oleh persepsi adanya dikotomi ilmu, yaitu duniawi (sekuler) dan ilmu agama dan pada kedua ilmu itu terdapat perbedaan yang mencolok. Persepsi yang demikian ini jelas keliru menurut kaca mata islam. Menurut persepsi islam, kehidupan dunia itu amat terkait dengan kehidupan akhirat. Sebab-sebab yang mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia juga sama dengan sebab-sebab yang mendatangkan kebahagiaan hidup di akhirat.

Disisi lain ada gejala yang cukup menggembirakan bahwa arus kesadaran untuk mengaji Al-Qur'an secara bersungguh-sungguh mulai mengalir dan tumbuh dikalangan intelektual dan orang-orang mudah terpelajar. Kesadaran ini pula pada gilirannya mendorong mereka ke tempat pengajian atau mereka mengundang guru agama ke rumah mereka.

Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca al-Qur'an mulai dari al-Baghdadi, Qiroati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan lainnya, yang dapat mempermudah pembelajar al-Qur'an dengan cepat. Cepat membaca huruf al-

Qur'an dengan cepat. Cepat yang dimaksud yaitu cepat membaca huruf al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati.

Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasyi, 1990). Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari Metode Qiroati peserta didik dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan al-Qur'an secara bertajwid.

Metode Qiroati telah banyak mengantarkan peserta didik untuk dapat secara cepat mampu membaca al-Qur'an secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama Metode Qiroati bukan semata-mata menjadikan peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan peserta didik dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Ukuran standar kemampuan peserta didik yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada peserta didik yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung dari semangat, kemauan, dan kepatuhan peserta didik kepada bimbingan pendidik.

Sedangkan Metode Kitabah adalah menulis ayat-ayat al-Quran dengan metode menulis huruf arab atau disebut mushaf tulis merupakan buku menghafal al-Quran dengan metode membaca sambil menulis. Metode Mushaf Tulis ini didesain khusus untuk menghafal Al-Quran dengan metode kitabah.

Berdasarkan hasil observasi atau studi pendahuluan di SMK Al Falah ditemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi bahwa: 1) Masih terdapat siswa yang belum mampu membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. 2) Ketidakmampuan membaca menulis dan menghafal al-Qur'an dengan

baik dan benar disebabkan kurang banyak latihan. 3) Penggunaan atau penerapan metode pembelajaran al-Qur'an yang selama ini berlangsung masih kurang karena masa pandemi Covid-19.

Dalam prakteknya memang penggunaan Metode Qiroati sudah banyak digunakan, maka disini peneliti akan memadukan dengan Metode Kitabah dimana tidak hanya Metode Qiroati saja yang diterapkan melainkan juga dengan menerapkan Metode Kitabah, karena suatu metode akan lebih lengkap dan cepat dalam pembelajarannya apabila dipadukan dengan metode atau model pembelajaran yang lainnya sehingga hasil dari pada proses pembelajaran akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian di atas maka peneliti berpendapat bahwa Metode Qiroati dan Metode Kitabah dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an bagi peserta didik. Melihat kondisi yang demikian, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena rendahnya kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah dan dalam penelitian sebagai mana diuraikan diatas, maka muncul pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode qiroati dalam membaca al-Qur'an dalam jaringan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode kitabah dalam menulis dan menghafal al-Qur'an dalam jaringan?
3. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam jaringan?
4. Bagaimana kemampuan menulis dan menghafal al-Qur'an siswa dalam jaringan?
5. Adakah pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dalam jaringan?
6. Adakah pengaruh metode kitabah terhadap kemampuan menulis dan menghafal al-Qur'an dalam jaringan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode qiroati dalam membaca al-Qur'an dalam jaringan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode kitabah dalam menulis dan menghafal al-Qur'an dalam jaringan.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam jaringan.
4. Untuk mengetahui kemampuan menulis dan menghafal al-Qur'an siswa dalam jaringan.
5. Untuk mengetahui pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dalam jaringan.
6. Untuk mengetahui metode kitabah terhadap kemampuan menulis dan menghafal al-Qur'an dalam jaringan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

- a. Pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an lebih menarik.
- b. Peserta didik akan tertarik dan terkesan, dengan belajar Metode Qiroati dan metode kitabah agar bisa membaca, menulis serta menghafal al-Qur'an yang benar.
- c. Peserta didik akan merasa mudah dalam belajar al-Qur'an dan *aktif tadarus* (belajar dengan sistem mengulang) di rumah masing-masing, sehingga kemampuan membaca, menulis dan menghafal akan meningkat.

2. Bagi Pendidik

Pendidik akan lebih mudah memberi dan menambah materi pelajaran karena peserta didik aktif dan berkeinginan meneruskan keterampilan membaca, menulis dan menghafal sesuai dengan media buku Qiro`ati dan buku mushaf tulis.

3. Bagi Sekolah

Melaksanakan pengembangan kegiatan sekolah, khususnya di bidang keagamaan. Serta dapat meningkatkan kelancaran, ketepatan dalam pembacaan, penulisan dan penghafalan al-Qur`an terutama dalam *makharajul huruf* dan *tajwid*.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Alwi, 2005).¹

Metode Qiroati yang peneliti maksudkan adalah salah satu metode belajar mengajar Al-Qur`an dengan cara langsung membaca dan sekaligus memasukkan bacaan tajwid. sehingga hampir sama dengan metode Iqro` yang tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya adalah dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam membaca Al-Qur`an diharapkan anak bisa jelas dan *tartil*. Firman Allah al-Muzzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ؕ

Artinya:

Atau lebih dari seperdua itu dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Al-Muzammil, 73:4)

Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur`an dengan terang, jelas dan tidak tabu, serta mengenal tempat-tempat *waqof* sesuai aturan-aturan ilmu *tajwid*.

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dachlan Salim Zarkasy pada tahun 1986, metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid

¹ Alwi, H. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hal. 849

dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun, tapi secara individual (perseorangan), (Zarkasyi, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an, 1990).

Metode *Kitabah* artinya menulis. Metode ini adalah alternatif lain dari metode wahdah. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode *kitabah* atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal (Wijaya Al Hafidz, 2009).

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar (Alwi, 2005).

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Qur'an disini adalah kemampuan peserta didik untuk membaca atau mengucapkan huru-huruf hijaiyah dan rangkaian huruf-huruf dalam al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makharijul khuruf.

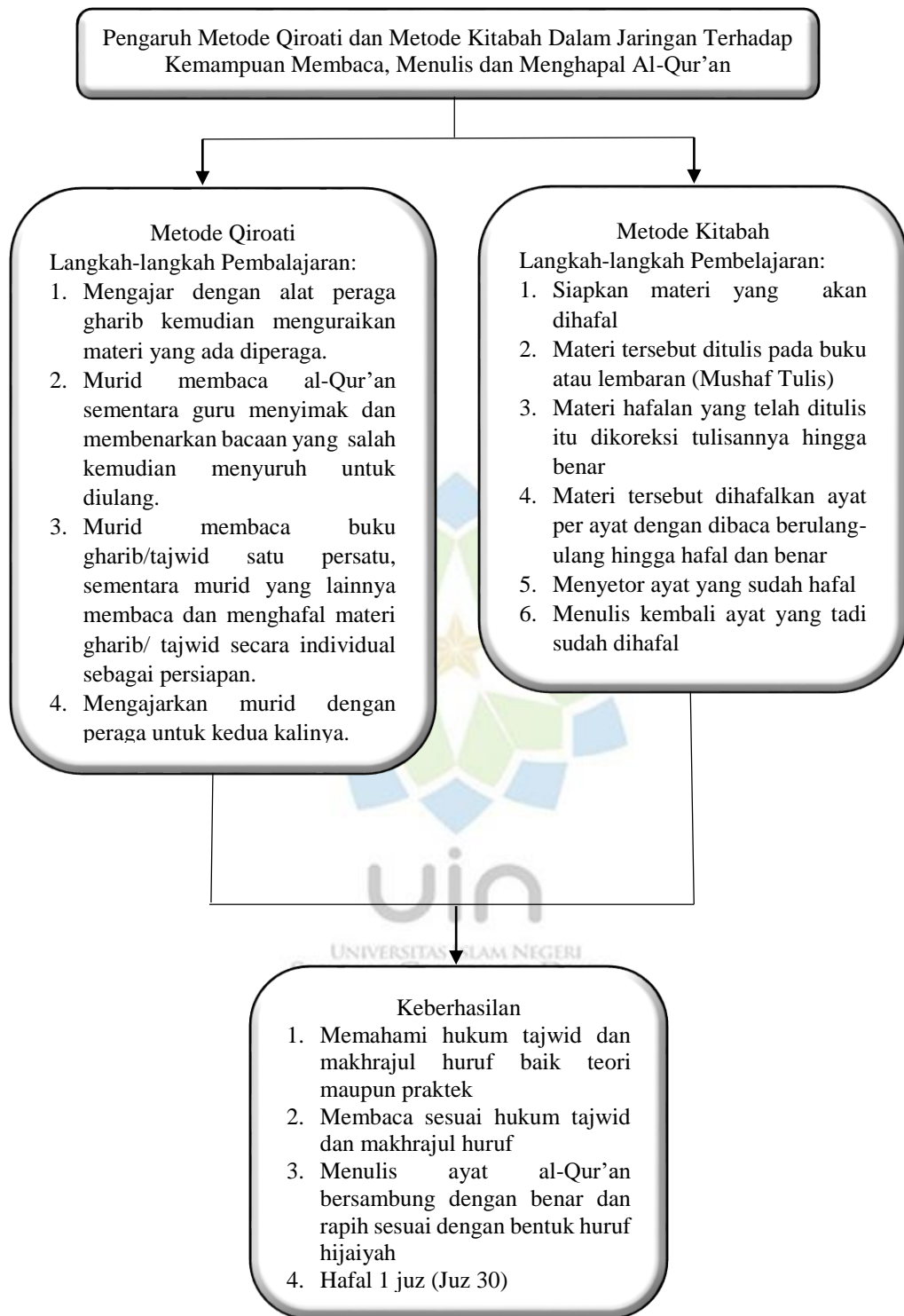
Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi (Abdurrahman, 1999). Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan

menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya, (Lutfi, A., 2012). Kata huruf berasal dari bahasa arab : Harfun, Al-Harfu. Huruf arab yang terdapat dalam al-Qur'an terdiri dari 28 huruf atau 30 (termasuk lam – Alif dan Hamzah) yang sering disebut dengan huruf hijaiyyah (Husain, 1988). Dalam menulis huruf hijaiyyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara continue dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan. Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan dalam bukunya “Berdakwah Lewat Tulisan” pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan (Kusnawan, 2004). Jadi, kemampuan menulis al-Qur'an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyyah dalam al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Selanjutnya *Tahfidz* al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan *al-Qur'an*, yang makna keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama *tahfidz* yang mempunyai arti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu*, yaitu lawan dari lupa, (Yunus, 1999). Untuk memahami arti menghafal, dalam kutipan bahasa Arab yaitu “*hafadza*” artinya memelihara, menjaga, menghafal. *Al-hifdz* (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. (Nawabuddin, Teknik Menghafal Al-Qur'an, 1991).

Kerangka berpikir adalah salah satu pedoman yang menjelaskan arah dan tujuan sebuah penelitian dan dapat dijadikan sebuah pijakan untuk mendeskripsikan pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dan metode kitabah terhadap kemampuan menulis dan menghafal al-Qur'an dalam jaringan.

Dari uraian diatas maka secara skematis kerangka berpikir dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006).² Apabila peneliti sudah menggali permasalahan penelitiannya dengan cermat serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara yang sebenarnya masih perlu diuji, maka peneliti harus berpikir bahwa hipotesisnya dapat diuji.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya serta sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang telah dipaparkan diatas maka kebenaran yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini melibatkan variabel, yaitu pengaruh metode qiroati (Variabel X₁) terhadap kemampuan membaca al-Qur'an (Variabel Y₁) dan metode kitabah (Variabel X₂) terhadap kemampuan menulis (Variabel Y₂) dan menghafal al-Qur'an (Variabel Y₃). Maka dari itu dengan batasan pada kenyataan yang melibatkan sejumlah peserta didik di SMK Al Falah Bandung, selanjutnya peneliti mengajukan hipotesis H_a (menerima) artinya adanya pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dan metode kitabah terhadap kemampuan menulis dan menghafal al-Qur'an dalam jaringan. Dengan demikian metode qiroati dan metode kitabah dalam jaringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada upaya dalam melakukan penelitian maka diperlukannya panduan serta dukungan atas setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan pada saat ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka ditemukan beberapa karya ilmiah yang merupakan penelitian terdahulu, antara lain:

² Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 110

1. Tesis yang disusun oleh Salimi, Program Studi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 1432 H/2011 M yang berjudul Penerapan Metode Belajar Membaca al-Qur'an 99 (BBQ 99) Dalam Pembelajaran Pengembangan Diri Baca Tulis al-Qur'an (PD-BTAQ) Pada Sekolah Menengah Atas (Penelitian di Kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi). Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode belajar membaca al-Qur'an 99 (BBQ 99) dalam pembelajaran pengembangan diri BTAQ pada sekolah menengah atas, sehingga dapat diketahui bagaimana langkah-langkahnya, penerapannya, kemudahan dan hambatannya. Hasil penelitian ini diketahui adanya kemudahan dalam penerapan metode BBQ 99 dalam pembelajaran PD-BTAQ seperti; mudah dipahami, disajikan dalam bahasa yang lugas dan menarik. Hambatannya pun ada seperti; kurang terwujudnya kerja sama, anggapan yang kurang baik, kemampuan yang berbeda diantara siswa, dan sarana prasarana yang kurang mendukung.
2. Tesis yang disusun oleh Agus Ruswandi, Program Studi Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 1433 H/2012 M yang berjudul Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu: Permasalahan dan Solusinya (Penelitian Pada SD Islam Terpadu Al-Ichwan Cikarang Bekasi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran, proses pembelajaran, bentuk evaluasi, keunggulan, hasil pembelajaran, serta permasalahan dan solusinya dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiroati di SD IT Al-Ichwan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Qiroati dilaksanakan oleh guru yang sudah bersyahadah. Guru yang belum memiliki syahadah diberikan pembinaan berkelanjutan. Metode qiroati mampu menjadikan lulusan dari sekolah menjadi mampu membaca al-Qur'an secara tartil, sesuai dengan makharaj, serta siswa dan guru yang lulus tes akan mendapatkan syahadah.

3. Tesis yang disusun oleh Sugianto, program studi magister Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta 2010 M yang berjudul Permasalahan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan Solusinya pada kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang. kesimpulan pada penelitian ini mengemukakan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran al-Qur'an ialah karena guru kurang menguasai metode dan teknik yang tepat dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an, guru mengajar dengan menggunakan metode yang tradisional dan kurangnya bahan ajar yang variatif.
4. Tesis yang disusun oleh Iyoh Humaeroh, program pascasarjana UIN SGD Bandung konsentrasi Pendidikan Agama Islam 2010 M dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, penelitian terhadap siswa kelas XI SMAN 10 Pandeglang Banten. Hasil penelitian mengemukakan bahwa metode tutor sebaya telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan makharaj huruf dengan benar, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kata dan suku kata. Terdapat beberapa kendala yang paling menonjol adalah *human element*, maksudnya adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dan pengklasifikasian siswa bukan berdasarkan kemampuan tetapi berdasarkan kelas belajar di kelas serta kurang jelasnya rencana pembelajaran yang dibuat guru dan lebih sering melaksanakan pembelajaran secara klasikal.
5. Tesis yang disusun oleh Harun Al-Rasyid, Universitas Muhamadiyah Surakarta yang berjudul Permasalahan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dan Solusinya (Studi Kasus di Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2006/2007).hasil penelitian ini mengemukakan bahwa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah alokasi waktu yang kurang memadai, sistem jenjang yang masih menyesuaikan pada kelas belajar pada biasanya, seharusnya untuk belajar al-Qur'an dibentuk kelas khusus berdasarkan kemampuan siswa.
6. Tesis yang disusun oleh Neng Lutfi Maspupah jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarja Universita Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2019 M yang

berjudul Keefektifan Metode Tutor Sebaya dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an (Penelitian di SMK Bhineka Nusantara Cianjur). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, 1) aktivitas pembelajaran al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya, 2) Kondisi awal dan akhir kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya, 3) Keefektifan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, 4) Tanggapan Peserta didik terhadap pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya. Hasil penelitian ini menunjukkan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun, awal dan akhir penerapan metode mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, peserta didik memberi tanggapan yang baik terhadap metode tutor sebaya.

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa metode yang telah digunakan tersebut berhasil dengan baik. tetapi disamping keberhasilannya ada pula permasalahan yang dihadapinya seperti: kurang terwujudnya kerja sama, Guru yang belum memiliki syahadah, guru kurang menguasai metode, kurang jelasnya rencana pembelajaran yang dibuat guru, alokasi waktu yang kurang memadai. hasil dari kajian penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah ada peneliti lain yang meneliti terlebih dahulu. Berpijak dari hal ini, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dan mengkaji mengenai pengaruh metode qiroati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dan metode kitabah terhadap kemampuan menulis dan menghafal al-Qur'an dalam jaringan.